



Determinan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan

Fuji Sri Maulani^{1*}, Rosmeli², Yohanes Vyn Amzar³

¹⁻³Prodi Keuangan Daerah Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fujisrimaulani@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the contribution of Regional Original Revenue (PAD) from the tourism sector to the Regional Original Revenue of Pesisir Selatan Regency and to examine the influence of the number of tourist arrivals, the number of hotel rooms, and the number of tourist attractions on Regional Original Revenue from the tourism sector in Pesisir Selatan Regency. This research employed a quantitative descriptive method using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and other related institutions during the study period. The analytical methods used were contribution analysis and multiple linear regression analysis. The results show that the average contribution of tourism sector Regional Original Revenue to the Regional Original Revenue of Pesisir Selatan Regency was 0.85%, indicating that its contribution was relatively low. The results of the multiple linear regression analysis reveal that, partially, the number of tourist arrivals and the number of tourist attractions have a significant effect on tourism sector Regional Original Revenue, while the number of hotel rooms does not have a significant effect. Simultaneously, the number of tourist arrivals, the number of hotel rooms, and the number of tourist attractions have a significant effect on tourism sector Regional Original Revenue in Pesisir Selatan Regency.*

Keywords. *Attractions; Hotel Rooms; Regional Original Revenue; Tourism; Tourist.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan serta menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel, dan jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait selama periode penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kontribusi dan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi PAD sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 0.85%, sehingga kontribusinya masih tergolong relatif kecil. Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan, sedangkan jumlah kamar hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan. Secara simultan jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci. Kamar Hotel; Objek Wisata; Pariwisata; Pendapatan Asli Daerah; Wisatawan.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang berpotensi untuk dikembangkan terhadap perekonomian suatu daerah. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan lain sebagainya. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan

ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah.

Usaha menumbuh kembangkan industri pariwisata di Indonesia didukung dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat (Republik Indonesia, 1990). Menurut Halim (2014), penerimaan daerah adalah seluruh hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam satu periode anggaran. Penerimaan daerah terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya, Mardiasmo (2018) menjelaskan bahwa penerimaan daerah merupakan sumber pendanaan pemerintah daerah yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah. Salah satu komponen utama penerimaan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang mencerminkan tingkat kemandirian suatu daerah dalam menggali potensi ekonomi yang dimilikinya.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi destinasi wisata pantai dan alam yang sangat besar, seperti Kawasan Wisata Mandeh, Pantai Batu Kalang, Pantai Carocok Painan, Taluak Sikulo, Pulau Cingkuak, dan Air Terjun Bayang Sani. Meskipun jumlah kunjungan wisatawan nusantara fluktuatif dan mencapai 1.760.176 jiwa pada tahun 2024, kontribusi langsungnya terhadap total PAD daerah dinilai masih belum optimal. Dinamika ini dipengaruhi oleh dominasi pelaku usaha sektor informal skala kecil, minimnya aktor usaha makro seperti perhotelan premium, tinggi atau maraknya fenomena wisatawan harian (*day-tripper*) yang tidak menginap, serta kelemahan internal sistem pemungutan retribusi manual yang rawan kebocoran anggaran (*revenue leakage*). Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris determinan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan dengan menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel, dan jumlah objek wisata.

2. METODE

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dengan fokus pada Laporan Pendapatan Asli Daerah (PAD), kunjungan wisatawan, kamar hotel, dan objek wisata selama tahun 2007-2024.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi, di mana data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diukur dalam skala numerik. Berdasarkan sifatnya, data sekunder dalam penelitian ini merupakan data deret waktu (*time series*) dengan periode tahunan yang mencakup kurun waktu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2024, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah selama 18 tahun. Data tahunan tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat, serta Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD).

Metode Analisa Data

Untuk menjawab tujuan pertama mengenai analisis kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata terhadap total PAD Kabupaten Pesisir Selatan, digunakan rumus analisis kontribusi (K):

$$K = \frac{PAD_p}{PAD_t} \times 100\% \quad \dots (i)$$

Di mana PAD^p adalah Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari sektor pariwisata (pajak hotel, retribusi objek wisata, kunjungan wisatawan) dan PAD^t melambangkan Total Pendapatan asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan.

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel, dan jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan, digunakan model analisis regresi linear berganda.

$$PAD_t = \beta_0 + \beta_1 JKW_t + \beta_2 JKH_t + \beta_3 JOW_t + e_t \quad \dots (i)$$

Di mana PAD melambangkan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata, β_0 adalah Konstanta, β_1 , β_2 , β_3 adalah Koefisien Regresi, JKW melambangkan Jumlah Kunjungan Wisatawan (jiwa), JKH melambangkan Jumlah Kamar Hotel (unit), JOW melambangkan Jumlah Objek Wisata (unit), dan e adalah kesalahan pengganggu (error) pada periode waktu t . Ketepatan model diuji menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas Jarque-Bera, uji multikolinearitas VIF, uji heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey, dan uji autokorelasi Breusch-Godfrey) sebelum dilakukan pengujian hipotesis melalui Uji F dan Uji t pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi PAD Sektor Pariwisata terhadap Total PAD Kabupaten Pesisir Selatan

Hasil perhitungan kontribusi pendapatan asli daerah sektor pariwisata terhadap total PAD Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2007-2024 menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang masih relatif kecil terhadap total penerimaan PAD Daerah. Kontribusi ini ditunjukkan oleh rata-rata kontribusi selama periode penelitian yang hanya sebesar 0.85%. Kontribusi pariwisata tertahan di angka 0,85% adalah faktor kebijakan dan regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah. Sepanjang periode tahun 2007 hingga 2024, arah kebijakan pemerintah daerah saat ini hanya fokus membangun fasilitas dan mengejar target jumlahnya saja, tanpa memikirkan bagaimana pembangunan tersebut bisa menghasilkan uang atau Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara jangka panjang.

Pertama yang menjadi akar penyebab kecilnya sumbangan sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Pesisir Selatan terletak pada profil, karakteristik, dan perilaku para pelaku ekonomi yang bergerak di dalam ekosistem destinasi wisata tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa kelemahan mendasar pada aspek pelaku pariwisata salah satunya adalah dominasi Pelaku Usaha Sektor Informal Skala Kecil Aktivitas ekonomi di objek-objek wisata unggulan Kabupaten Pesisir Selatan (seperti Pantai Carocok, Kawasan Mandeh, dan Pantai Batu Kalang) masih didominasi oleh pelaku usaha mikro dan informal. Pelaku usaha ini meliputi pedagang kaki lima, penyedia jasa sewa tikar/payung pantai, pemilik warung tenda, serta penyedia jasa perahu wisata lokal.

Tabel 1. Kontribusi PAD Sektor Pariwisata terhadap Total PAD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2007-2024.

Tahun	PAD Sektor Pariwisata	Total PAD Kabupaten Pesisir Selatan	Kontribusi (%)
2007	30.000.000	12.144.501.337	0.25
2008	35.000.000	16.377.994.167	0.21
2009	40.000.000	17.514.418.313	0.23
2010	44.779.000	17.595.930.413	0.25
2011	38.000.000	30.280.287.003	0.13
2012	37.000.000	40.254.884.212	0.09
2013	38.000.000	47.626.528.302	0.08
2014	1.550.000.000	86.699.821.743	1.79
2015	1.600.000.000	107.992.020.496	1.48
2016	1.480.000.000	108.915.394.627	1.36
2017	1.200.000.000	178.145.381.104	0.67
2018	1.750.000.000	123.906.534.443	1.41
2019	2.100.000.000	134.804.594.146	1.56
2020	650.000.000	132.752.560.092	0.49
2021	890.000.000	145.028.893.400	0.61
2022	3.139.875.323	145.637.815.190	2.16
2023	1.850.000.000	153.573.933.599	1.20

2024	2.200.000.000	161.576.001.454	1.36
Rata-rata	1.037.369.685	92.268.188.002	0.85

Sumber: Dinas Pariwisata dan BPKPAD Kabupaten Pesisir Selatan (Data Diolah, 2026).

Hasil perhitungan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi PAD sektor pariwisata terhadap total PAD daerah hanya berkisar 0,85% selama rentang tahun 2007–2024. Rasio ini mengonfirmasi bahwa Kabupaten Pesisir Selatan masih memiliki ketergantungan fiskal yang sangat kuat pada sektor-sektor nonpariwisata umum. Rendahnya capaian ini disebabkan oleh dominasi pelaku usaha mikro/informal yang sulit dijangkau instrumen pajak resmi daerah serta keterlambatan regulasi pembaruan tarif retribusi tiket masuk wisata yang terlalu murah di bawah nilai keekonomian riil. Selain itu, maraknya kunjungan wisatawan harian lokal (*one-day trip*) membatasi penyerapan Pajak Hotel dan Pajak Restoran yang menjadi komponen andalan dalam optimalisasi fiskal pariwisata.

Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program Eviews 13 diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PAD_t = -1.490.000.000 + 606,8939 JKW_t - 697.838,0 JKH_t + 30.309.190 JOW_t \dots (i)$$

Interpretasi ekonomi dari nilai konstanta dan koefisien regresi pada persamaan diatas adalah sebagai berikut:

Konstanta ($C = -1.490.000.000$) nilai konstanta bernilai negatif sebesar 1.49 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel jumlah kunjungan wisatawan (JKW), jumlah kamar hotel (JKH), dan jumlah objek wisata (JOW) dianggap konstan atau bernilai nol, maka PAD Kabupaten Pesisir Selatan mengalami defisit atau menanggung biaya operasional sektor pariwisata sebesar Rp1.490.000.000,00 tanpa adanya pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata.

Koefisien Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan (JKW = 606,8939) nilai koefisien regresi Variabel JKW bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan daerah, dimana setiap terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 1orang, maka nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata akan meningkat sebesar Rp606,89 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Koefisien Variabel Jumlah Kamar Hotel (JKH =-697.839,0) nilai koefisien regresi variabel JKH bernilai negatif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan terbalik, di mana setiap terjadi penambahan jumlah kamar hotel sebanyak 1 unit, maka nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata diprediksi akan mengalami penurunan sebesar Rp697.839,00 dengan

asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap (meskipun secara statistik uji t variabel ini tidak berpengaruh signifikan).

Koefisien Variabel Jumlah Objek Wisata (JOW = 30.309.190) nilai koefisien regresi variabel JOW bernilai positif yang sangat besar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah, di mana setiap terjadi penambahan jumlah objek wisata baru sebanyak 1 unit, maka nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan akan melonjak naik sebesar Rp30.309.190,00 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan

Variabel JKW memiliki nilai koefisien regresi positif dan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PAD sektor pariwisata ($t\text{-hitung } 3,7609 > t\text{-tabel}$; Prob. $0,0021 < 0,05$). Sesuai dengan teori permintaan (*demand theory*), penambahan 1 orang kunjungan wisatawan diprediksi meningkatkan realisasi penerimaan fiskal daerah secara linear sebesar Rp606,89. Temuan ini sejalan dengan hasil riset Basuki dan Sugiarti (2024) serta Novita dan Idris (2024).

Pengaruh Jumlah Kamar Hotel

Variabel JKH menunjukkan koefisien regresi bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata ($t\text{-hitung } -0,8022$; Prob. $0,4358 > 0,05$). Anomali tanda negatif ini merefleksikan kondisi lapangan di mana ekspansi jumlah fisik kamar hotel tidak diimbangi peningkatan tingkat hunian (*occupancy rate*) karena dominasi perilaku pasar wisatawan harian (*excursionist*). Akibatnya, penambahan hotel justru menambah biaya eksternal pengawasan tata ruang publik tanpa menyeter pajak perhotelan yang linier bagi daerah. Hasil ini konsisten dengan temuan Ratuela (2024).

Pengaruh Jumlah Objek Wisata

Variabel JOW memiliki koefisien regresi bernilai positif dan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PAD pariwisata ($t\text{-hitung } 3,9123$; Prob. $0,0016 < 0,05$). Setiap terjadi peningkatan atau penambahan 1 unit objek wisata baru yang terdaftar dan dikelola resmi oleh pemerintah daerah, maka PAD sektor pariwisata akan naik sebesar Rp30.309.190. Sesuai dengan teori penawaran pariwisata, ekstensifikasi objek wisata bertindak sebagai instrumen perluasan basis retribusi daerah yang efektif sebagaimana disimpulkan oleh Herawati (2023) dan Pleanggra & Yusuf (2012).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil perhitungan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata terhadap total PAD Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2007-2024 menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang masih relatif kecil terhadap total penerimaan PAD Daerah. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata kontribusi selama periode penelitian yang hanya sebesar 0.85%. Pada periode 2013 kontribusi PAD sektor pariwisata cenderung berada pada tingkat yang sangat rendah, yaitu sekitar 0,08%. Rendahnya kontribusi ini disebabkan oleh belum optimalnya sistem pemungutan retribusi objek wisata daerah, masih adanya potensi kebocoran pendapatan di lapangan, serta pengeluaran wisatawan yang datang ke Kabupaten Pesisir Selatan masih relatif kecil karena didominasi oleh wisatawan harian yang tidak menginap.

Berdasarkan hasil pengujian variabel independen secara parsial diperoleh hasil variabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah objek wisata memiliki nilai koefisien positif dan berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini menandakan bahwa setiap penambahan jumlah destinasi baru dan peningkatan angka kunjungan wisatawan secara langsung mampu mendongkrak penerimaan daerah dari sektor pariwisata. Variabel Jumlah Kamar Hotel memiliki nilai koefisien negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan.

Saran

Untuk Meningkatkan Kontribusi Sektor Pariwisata Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata dan Bapenda) harus melakukan digitalisasi sistem pemungutan retribusi tiket masuk objek wisata (*e-ticketing*) yang terhubung langsung dengan opsi pembayaran digital berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) untuk memudahkan wisatawan yang berkunjung, untuk menutup celah kecurangan atau hilangnya uang daerah sekaligus membuat setiap uang yang masuk tercatat dengan jelas. Pemerintah daerah harus membuat aturan pembagian wilayah yang jelas, aman agar investor mau datang dan membangun bisnis hiburan tambahan di daerah.

Berdasarkan variabel yang berpengaruh signifikan yaitu jumlah kunjungan wisatawan dan objek wisata, Pemerintah Daerah dan pelaku usaha pariwisata harus terus menjaga tren positif ini dengan melakukan perawatan infrastruktur jalan menuju objek wisata, menjaga kebersihan, serta menambah fasilitas penunjang pariwisata seperti penyediaan mesin pembayaran elektronik (*electronic Data Capture/EDC*) dan menggunakan QRIS di setiap loket pembelian tiket wisata untuk mendukung kelancaran ekosistem *e-ticketing*. Untuk variabel yang tidak berpengaruh jumlah kamar hotel, perbaikan dan evaluasi pemerintah daerah dan asosiasi Perhotelan perlu mengevaluasi strategi pemasaran akomodasi. Pelaku usaha perhotelan disarankan tidak hanya fokus menambah jumlah kamar, melainkan beralih

meningkatkan kualitas layanan, menyediakan fasilitas ruang pertemuan (*meeting*), Bagi pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan diharapkan terus meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan mengembangkan objek wisata yang ada karena kedua faktor tersebut terbukti berpengaruh terhadap PAD sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasir MD dan Khomariyah N (2020). Kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta. *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. 2020;10(2):119. <https://doi.org/10.12928/optimum.v10i2.17238>
- Adolph, R. (2016a). *Analisis pengaruh Sektor Pariwisata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi pada tahun 2019-2023*. 1–23.
- Adolph, R. (2016b). *Peran sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan tahun 1990-2014*. 1–23.
- Arif Wahyuni Isnaini. (2014). Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya*, 02(02), 4.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Peranan Sektor Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo*. 6.
- Basuki, A. T., dan Sugiarti, M. (2024). Analysis of factors affecting local income of tourism sector in Bali Province. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 305–312.
- Dzakiyyah Ulfah Wadjaudje. (2018). *Pengaruh Belanja Modal, Investasi, Jumlah Wisatawan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta*.
- Ellitan. (2009). UU Nomor 10 tahun 2009. *Экономика Региона*, 19(19), 19.
- Frissa Deastina. (2022). *Analisis Pengaruh Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Jawa dan Bali tahun 2016-2020*.
- Gde Mantra Suarjana, A. A., Indah Kusuma Dewi, N., dan Mei Wahyuni, L. (2019). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Gianyar-Bali. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 15(1), 39. <https://doi.org/10.31940/jbk.v15i1.1314>
- Gusti Ayu Herlin Mardiana. (2021). *Analisis Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar*.
- Halim, A. (2014). *Manajemen Keuangan Sektor Publik: Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herawati, R., dan Faridatussalam, S. R. (2023). *The Influence Of The Tourism Sector On Local Revenue In The District / City In The Ex-Surakarta Area In 2017-2021*. 12(02), 513–519.
- Kapang S, Rorong, I. P. T. M. (2019). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado*.
- Karisma widya. (2013). *Analisis Kontribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo*.
- Khairina, N., dan Anggraini, L. (2023). *The Contribution of Tourism Sector to Locally Generated Revenue in Indonesia 's Top Priority Tourist Destination*. 18(1), 48–61.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Novita dan Idris. (2024). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang*.

- Pleanggra, F., dan Yusuf A.G, E. (2012). Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah. *Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–8.<https://media.neliti.com/media/publications/19636-ID-analisis-pengaruh-jumlah-obyek-wisatajumlah-wisatawan-dan-pendapatan-perkapita-t.pdf>
- Ratuela, C. F., Maramis, M. T. B., dan Mandeij, D. (2024). Analysis of the Influence of the Tourism Sector on Original Regional Income (PAD) in Minahasa Regency for the 2008-2022 Period. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 3(2), 713–730. <https://doi.org/10.55927/fjas.v3i2.8218>
- Savira Hanum Isnaini. (2021). *Analisis Pengaruh Sub Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep*.
- Republik Indonesia. (1990). Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata. Lembaran Negara RI Tahun 1990 Nomor 78. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Lembaran Negara RI Tahun 2009 Nomor 130. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara*.
- Republik Indonesia. (1979). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1979 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Dalam Bidang Kepariwisata Kepada Daerah Tingkat I. Lembaran Negara RI Tahun 1979 Nomor 34. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara*.
- Sundawan, H. P., dan Laksmi, A. C. (2024). Determinants Analysis of Original Local Government Revenue in the Tourism Sector of the Special Regional of Yogyakarta. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 118–130. <https://doi.org/10.21831/nominal.v13i1.71430>
- Ulhusna, R., Harlen, dan Taryono. (2017). Pengaruh sub sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi. *JOM Fekon*, 4(1), 445–459.